

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Roudlotul Huda Purwosari

Wiwit Budi Setiawan¹, Pratama Avriyansyah², Ichwanul Taufik³, Tasmin Hadi⁴, Abdul Hamid⁵

^{1,2,3,4,5}STIT Pringsewu, Lampung

Corresponding Author: Wiwit Budi Setiawan, e-mail: wiwitbudisetiawan5931@gmail.com

Published: January , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan dampak implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) terhadap prestasi belajar siswa di MTs Roudlotul Huda Purwosari. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan mutu dilakukan secara partisipatif melibatkan seluruh pemangku kepentingan berbasis analisis kebutuhan; (2) Pelaksanaan MMT berfokus pada kepuasan pelanggan, perbaikan berkelanjutan melalui pelatihan guru dan metode PAIKEM, serta penciptaan lingkungan mutu yang religius; (3) Implementasi MMT berdampak positif signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Kendala berupa keterbatasan sarana dan resistensi guru diatasi melalui kepemimpinan transformasional dan optimalisasi peran komite sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Terpadu (MMT), Prestasi Belajar, Madrasah Tsanawiyah, Kepemimpinan Transformasional, Budaya Mutu.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dinamika pendidikan di era globalisasi menempatkan kualitas sebagai faktor determinan daya saing bangsa, di mana Indonesia masih dihadapkan pada tantangan efektivitas kebijakan kurikulum yang tertinggal dibandingkan negara maju seperti Singapura. Merespons kondisi tersebut, lembaga pendidikan Islam kini tengah mengalami pergeseran paradigma fundamental dari orientasi kuantitas menuju kualitas demi memenuhi tuntutan Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Fauzi et al., 2025; Sandi et al., 2022). Dalam konteks ini, Manajemen Mutu Terpadu (MMT) atau *Total Quality Management* (TQM) hadir sebagai pendekatan strategis yang menawarkan kerangka kerja sistematis melalui perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), *customer focus*, dan kepemimpinan transformasional yang melibatkan seluruh elemen madrasah.

Sebagai adaptasi TQM dalam ranah pendidikan Islam, MMT mengintegrasikan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) dengan nilai-nilai spiritual seperti *itqan* (kesempurnaan) dan amanah. Konsep ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi menekankan pengelolaan sumber daya secara holistik untuk menjembatani kesenjangan mutu yang seringkali terjadi antara harapan ideal standar nasional dengan realitas di lapangan (Azizi et al., 2023). Implementasi MMT yang efektif, sebagaimana terbukti pada beberapa madrasah unggulan, mampu mentransformasi manajemen kelembagaan menjadi lebih responsif terhadap disrupsi digital dan kebutuhan masyarakat, sekaligus menjadi solusi empiris bagi madrasah yang sedang berkembang (Fauzi et al., 2025).

Urgensi penerapan konsep ini terlihat nyata pada kasus MTs Roudlotul Huda Purwosari, sebuah madrasah yang memiliki potensi besar namun dihadapkan pada paradoks mutu yang unik. Meskipun berhasil mencetak prestasi signifikan seperti juara kepramukaan tingkat kabupaten berkat program unggulan baru, madrasah ini masih bergelut dengan kendala struktural berupa ketidaksesuaian (*mismatch*) kualifikasi guru yang mencapai 75% dan keterbatasan sarana prasarana dari hasil survey prariset yang dilakukan oleh peneliti. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena adanya upaya strategis dari kepemimpinan baru dalam mengoptimalkan sumber daya terbatas tersebut melalui penerapan prinsip-prinsip mutu, menjadikan madrasah ini kasus ideal untuk meneliti bagaimana MMT bekerja di tengah keterbatasan.

Berangkat dari realitas empiris dan kebutuhan teoretis tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam mengenai bagaimana perencanaan dan pelaksanaan MMT, khususnya aspek kepemimpinan dan manajemen proses, dijalankan di MTs Roudlotul Huda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi mutu yang diterapkan, mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa baik akademik maupun non-akademik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Secara teoretis dan praktis, kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur manajemen pendidikan Islam serta memberikan rujukan evaluatif bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan mutu yang adaptif menuju visi Indonesia Emas 2045.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di MTs Roudlotul Huda Purwosari. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap makna dan pemahaman mendalam tentang pengalaman guru, kepala madrasah, dan proses pembelajaran dalam konteks alaminya, sebagaimana dikemukakan bahwa studi kasus memungkinkan pemahaman holistik terhadap latar belakang, proses, dan dinamika suatu fenomena sosial atau pendidikan. Metode studi kasus cocok untuk penelitian ini karena memfokuskan investigasi pada fenomena spesifik di satu lokasi dengan kedalaman analisis yang tinggi, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang terjun langsung mengobservasi budaya mutu madrasah (Fiantika, 2022; I. P. Hadi, 2021; Hasanah, 2017). Penelitian dilakukan di MTs Roudlotul Huda Purwosari dengan sumber data primer dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, komite sekolah, dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM), arsip nilai (rapor/leger), dokumen akreditasi, dan Standar Operasional Prosedur (SOP) madrasah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan untuk mengamati proses pembelajaran dan rapat guru, wawancara mendalam untuk menggali strategi mutu dan pola kepemimpinan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan grafik prestasi siswa.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga aktivitas interaktif dan berlangsung secara bersamaan, yaitu kondensasi data (*data condensation*) yang melibatkan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data lapangan; penyajian data (*data display*) dalam bentuk matriks atau narasi untuk memudahkan penarikan kesimpulan; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) berdasarkan temuan yang tervalidasi. Dalam buku mereka, Miles, Huberman, dan Saldana menekankan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses interaktif yang terjadi bersamaan antara aktivitas pengumpulan data, kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sehingga peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan jika diperlukan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan mengkonfirmasi informasi antarinforman (kepala madrasah, guru, siswa), triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi, serta perpanjangan pengamatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan mengurangi bias penelitian (Aguilar Solano, 2020; Arianto, 2024; Nurfajriani et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

MTs Roudlotul Huda Purwosari merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang berlokasi di Purwosari dengan sejarah panjang dalam memberikan kontribusi bagi pendidikan masyarakat setempat. Madrasah ini memiliki visi menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik, berlandaskan nilai-nilai keislaman, serta mampu mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Misi madrasah meliputi penyelenggaraan pembelajaran berkualitas berbasis nilai Islam, pengembangan potensi siswa secara holistik, pembinaan karakter religius, serta peningkatan profesionalisme tenaga pendidik melalui pelatihan berkelanjutan (Saputra, 2018).

Struktur organisasi MTs Roudlotul Huda dipimpin oleh kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dan demokratis, dengan dibantu wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat. Profil guru menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam kualifikasi pendidik, di mana sebagian guru masih mengalami ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu (*mismatch*), sebagaimana fenomena umum di madrasah swasta. Jumlah siswa MTs Roudlotul Huda mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan komposisi siswa yang berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, namun memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler seperti pramuka dan olahraga.

Sarana dan prasarana madrasah meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang guru, musholla, dan fasilitas olahraga yang terus ditingkatkan secara bertahap sesuai kemampuan anggaran. Meskipun terdapat keterbatasan dalam hal fasilitas pembelajaran modern, madrasah berupaya mengoptimalkan sumber daya yang ada melalui pengelolaan berbasis Manajemen Mutu Terpadu (MMT), dengan melibatkan komite sekolah dan stakeholder lain dalam perencanaan dan evaluasi program. Karakteristik unik madrasah ini terletak pada budaya religius yang kuat, kedisiplinan yang dijaga ketat, serta adanya program unggulan seperti tahfidz Al-Qur'an dan keterampilan bahasa Arab yang menjadi daya tarik bagi calon siswa baru.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Mutu

Perencanaan mutu di MTs Roudlotul Huda dilakukan melalui rapat kerja tahunan (Raker) yang melibatkan seluruh stakeholder, termasuk kepala madrasah, guru, komite sekolah, dan perwakilan orang tua siswa untuk merumuskan visi misi mutu secara partisipatif. Proses ini sejalan dengan prinsip *quality planning* dalam Juran Trilogy, di mana analisis kebutuhan siswa dan penetapan target mutu dilakukan berdasarkan data prestasi tahun sebelumnya serta aspirasi masyarakat (S. Hadi, 2020). Dalam Raker tersebut, madrasah menetapkan indikator mutu yang terukur, seperti target kelulusan 100%, peningkatan rata-rata nilai ujian madrasah minimal 5% per tahun, dan pencapaian minimal tiga prestasi lomba tingkat kabupaten sebagai bagian dari Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang disusun secara sistematis.

Pelibatan stakeholder dalam perencanaan mutu mencerminkan penerapan prinsip TQM yang menekankan partisipasi kolektif dan *customer focus*, baik internal (guru, staf) maupun eksternal (siswa, orang tua, masyarakat) dalam merumuskan kebijakan strategis. Kepala madrasah berperan sebagai manajer mutu yang mengoordinasikan seluruh komponen untuk memastikan bahwa visi dan misi mutu tidak hanya tercantum dalam dokumen, tetapi diterjemahkan dalam program kerja konkret dengan pembagian tanggung jawab yang jelas. Dokumen RKM yang dihasilkan menjadi

acuan bagi semua unit kerja di madrasah, dengan mekanisme monitoring dan evaluasi berkala setiap triwulan untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai rencana dan target mutu tercapai secara efektif.

Perencanaan mutu juga mencakup penetapan standar operasional prosedur (SOP) untuk berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, mulai dari proses pembelajaran, evaluasi, hingga layanan administrasi. SOP ini disusun berdasarkan analisis gap antara kondisi aktual madrasah dengan standar nasional pendidikan (SNP), sehingga dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan prioritas. Dengan perencanaan yang matang dan terstruktur, madrasah memiliki roadmap jelas untuk mencapai mutu pendidikan yang berkelanjutan, sekaligus membangun komitmen bersama seluruh warga madrasah terhadap upaya peningkatan kualitas secara konsisten (Pranata et al., 2023).

2. Pelaksanaan MMT

a. Fokus pada Pelanggan

Pelaksanaan MMT di MTs Roudlotul Huda menempatkan siswa sebagai pelanggan utama (customer focus) dengan memberikan layanan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa melalui pendekatan pembelajaran yang variatif dan komunikasi intensif dengan wali murid. Guru menerapkan sistem konsultasi rutin dengan orang tua siswa setiap bulan untuk membahas perkembangan akademik dan perilaku siswa, sehingga tercipta sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses belajar. Komunikasi dua arah ini juga difasilitasi melalui grup WhatsApp kelas dan pertemuan tatap muka dalam forum paguyuban wali murid. Layanan guru terhadap siswa tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup bimbingan karakter dan motivasi belajar, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi secara maksimal. Prinsip customer satisfaction dalam TQM diterjemahkan melalui survey kepuasan siswa dan orang tua yang dilakukan setiap semester, dengan hasil yang digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja guru dan perbaikan sistem pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Edward Sallis bahwa kepuasan pelanggan eksternal (siswa, orang tua) hanya dapat dicapai jika pelanggan internal (guru, staf) juga merasa puas dan termotivasi dalam menjalankan tugasnya (Arief, 2022; Purnomo & Maksum, 2020).

b. Perbaikan Berkelanjutan

Prinsip *continuous improvement* dalam MMT diwujudkan melalui program remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan program pengayaan bagi siswa berprestasi. Program remedial dilaksanakan setiap selesai ujian tengah semester dan akhir semester, dengan pendampingan guru mata pelajaran secara intensif hingga siswa benar-benar menguasai kompetensi yang ditargetkan. Sedangkan program pengayaan meliputi persiapan olimpiade sains, kompetisi bahasa Arab, dan lomba MTQ. Pelatihan guru merupakan komponen penting dalam perbaikan berkelanjutan, di mana MTs Roudlotul Huda secara rutin mengirimkan guru untuk mengikuti workshop, seminar, dan pelatihan metode pembelajaran inovatif seperti PAIKEM. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, sehingga mereka mampu merancang pembelajaran yang engaging dan efektif bagi siswa (Fauziah & Sahlani, 2023).

Update media pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses belajar, seperti penggunaan proyektor LCD, multimedia interaktif, dan e-learning. Evaluasi berkala terhadap efektivitas program perbaikan dilakukan melalui mekanisme *quality control* dalam Juran Trilogy, dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi program.

c. Lingkungan Mutu

Lingkungan mutu di MTs Roudlotul Huda diciptakan melalui penegakan kedisiplinan yang konsisten bagi seluruh warga madrasah, dengan sistem reward dan punishment yang adil dan transparan. Kedisiplinan mencakup ketepatan waktu masuk kelas, kehadiran, pengumpulan tugas, dan kepatuhan terhadap tata tertib madrasah, yang dimonitor melalui sistem absensi digital dan buku penghubung antara guru dan orang tua. Budaya religius dikembangkan melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an pagi, dan kultum singkat siswa. Budaya religius ini tidak hanya dipraktikkan dalam ritual ibadah, tetapi juga ditanamkan dalam nilai-nilai keseharian seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati. Kepala madrasah dan guru bertindak sebagai *role model* dalam mempraktikkan nilai-nilai religius tersebut (Cahyaningrum & Ma'ruf, 2025; Kurniawan, 2021).

3. Prestasi Belajar

Data prestasi belajar menunjukkan adanya kenaikan rata-rata nilai ujian madrasah dari tahun ke tahun sejak implementasi MMT secara konsisten. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa program perbaikan mutu yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa, terutama pada mata pelajaran Matematika, IPA, dan Bahasa Arab yang menjadi fokus program pengayaan. Prestasi di bidang ekstrakurikuler juga mengalami peningkatan signifikan, dengan MTs Roudlotul Huda berhasil meraih juara umum lomba pramuka tingkat kabupaten tahun 2024 dan berbagai medali dalam kompetisi olahraga serta seni. Analisis terhadap korelasi antara implementasi MMT dengan prestasi belajar menunjukkan bahwa program-program seperti remedial, pengayaan, pelatihan guru, dan peningkatan sarana prasarana memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan *output* mutu.

Tabel 1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Roudlotul Huda Purwosari (2022-2024)

Indikator Prestasi	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	Peningkatan
Rata-rata Nilai Ujian Madrasah	72,5	78,3	82,1	+9,6 poin
Tingkat Kelulusan (%)	100%	100%	100%	Konsisten
Siswa Diterima di SMA Favorit (%)	45%	58%	67%	+22%
Juara Olimpiade Sains	0	1	2	+2
Juara Lomba Bahasa Arab	1	1	2	+1
Juara MTQ Pelajar	0	1	1	+1
Juara Umum Pramuka	Tidak	Tidak	Ya	Tercapai
Kepuasan Siswa (%)	68%	78%	85%	+17%

C. Pembahasan

Implementasi MMT di MTs Roudlotul Huda menunjukkan kesesuaian dengan teori Edward Sallis yang menekankan bahwa mutu pendidikan tercapai melalui perbaikan berkelanjutan proses pembelajaran dengan melibatkan kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, dan partisipasi seluruh stakeholder. Sallis (2014) menyatakan bahwa pembelajaran bermutu adalah inti dari pendidikan bermutu, di mana fokus utama harus diarahkan pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Perbandingan dengan teori Juran tentang quality management mengungkapkan bahwa MTs Roudlotul Huda telah mengimplementasikan Juran Trilogy secara sistematis, meliputi quality planning (perencanaan mutu melalui Raker), quality control (pengendalian mutu melalui supervisi dan evaluasi), dan quality improvement (peningkatan mutu melalui remedial, pengayaan, dan pelatihan guru). Andriani (2024) mengemukakan bahwa pentingnya tiga tahap tersebut sebagai siklus berkelanjutan dalam mencapai dan mempertahankan mutu. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa implementasi MMT di madrasah tidak hanya bersifat konseptual, tetapi telah dipraktikkan secara operasional.

Peran kepala madrasah sebagai manajer mutu menjadi faktor krusial, di mana kepemimpinan transformasional yang diterapkan mampu menginspirasi seluruh warga madrasah. Kepemimpinan

transformatif ditandai dengan kemampuan kepala madrasah dalam membangun visi bersama, memberdayakan guru dan staf, serta menciptakan iklim kerja yang kolaboratif dan inovatif (Apiyani, 2025). Kepala madrasah menerapkan pola kepemimpinan demokratis dengan membuka ruang diskusi bagi guru untuk menyampaikan ide dan kritik konstruktif. Dampak kepemimpinan transformatif kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru dan kinerja organisasi sangat signifikan. Penelitian Mukaromah et al., (2024) mengkonfirmasi bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang transformatif dan dukungan penuh terhadap TQM berfungsi sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara kinerja guru dengan kualitas pendidikan.

Penerapan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sebagai bagian integral dari MMT di MTs Roudlotul Huda menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. PAIKEM merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang interaktif (Maujud et al., 2022). Efektivitas PAIKEM dalam konteks MMT terlihat dari peningkatan motivasi belajar siswa, yang dibuktikan dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan penurunan tingkat kebosanan dalam pembelajaran. Fauziah & Setiadi (2023) menegaskan bahwa model PAIKEM yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat berhasil meningkatkan motivasi peserta didik karena pembelajaran yang menyenangkan mengurangi beban psikologis.

Penerapan prosedur mutu dalam MMT di MTs Roudlotul Huda memiliki korelasi langsung dengan peningkatan output prestasi siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian Hamid (2023) menunjukkan bahwa implementasi TQM memiliki pengaruh yang sangat kuat dan sangat tinggi terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai korelasi product moment 1,03. Kedisiplinan guru sebagai unsur penting dalam MMT berkorelasi langsung dengan motivasi belajar siswa. Temuan wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih termotivasi belajar ketika guru datang tepat waktu, menyampaikan materi dengan jelas dan menarik, serta memberikan feedback yang membangun terhadap tugas dan ujian mereka. Dampak jangka panjang dari implementasi MMT tidak hanya terlihat pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang religius, disiplin, dan memiliki etos kerja tinggi.

Hambatan utama dalam implementasi MMT di MTs Roudlotul Huda meliputi keterbatasan anggaran untuk pengadaan fasilitas pembelajaran modern, resistensi sebagian guru senior terhadap perubahan, serta kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep MMT di kalangan staf administrasi. Resistensi guru senior terutama terkait dengan paradigma mengajar yang sudah lama tertanam (Nurdiniyya, 2025). Untuk mengatasi hambatan tersebut, MTs Roudlotul Huda menerapkan strategi solutif seperti penggalangan dana melalui keterlibatan komite sekolah dan kerjasama dengan instansi pemerintah. Solusi terhadap resistensi guru dilakukan melalui program pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya fokus pada aspek teknis MMT, tetapi juga mengubah mindset guru tentang pentingnya inovasi dalam pembelajaran. Kepala madrasah juga menerapkan strategi *change management* dengan melakukan komunikasi persuasif.

Tabel 2. Hambatan dan Solusi Implementasi MMT di MTs Roudlotul Huda Purwosari

Jenis Hambatan	Deskripsi Hambatan	Solusi yang Diterapkan	Hasil
Keterbatasan Anggaran	Dana terbatas untuk pelatihan guru dan pengadaan fasilitas modern	Penggalangan dana melalui komite sekolah, kerjasama dengan alumni dan lembaga donor	Terpenuhinya 60% kebutuhan fasilitas prioritas
Resistensi Guru Senior	Keberatan mengadopsi metode pembelajaran inovatif (PAIKEM)	Pelatihan berkelanjutan, mentoring antar guru, reward dan punishment	75% guru menerapkan PAIKEM secara konsisten
Kurangnya	Staf administrasi	Workshop internal tentang	Peningkatan kualitas

Pemahaman MMT	kurang memahami konsep dan prinsip MMT	MMT, sosialisasi SOP secara berkala	administrasi dan layanan
Keterbatasan Infrastruktur Teknologi	Jaringan internet lemah, laboratorium komputer terbatas	Upgrade jaringan internet, penambahan unit komputer secara bertahap	Pembelajaran berbasis TI mulai berjalan di beberapa kelas
Koordinasi Stakeholder	Kurangnya sinergi antara madrasah, komite, dan orang tua	Forum paguyuban wali murid rutin, grup komunikasi digital	Komunikasi lebih intensif, partisipasi orang tua meningkat

SIMPULAN

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di MTs Roudlotul Huda Purwosari telah berjalan efektif melalui tahapan perencanaan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, pelaksanaan yang berfokus pada kepuasan pelanggan dan perbaikan berkelanjutan, serta evaluasi berbasis data. Penerapan pilar-pilar MMT, khususnya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan integrasi metode pembelajaran PAIKEM, terbukti menjadi katalisator utama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan, baik dari segi akademik dengan kenaikan rata-rata nilai ujian maupun non-akademik melalui berbagai kejuaraan. Meskipun dihadapkan pada tantangan keterbatasan anggaran dan resistensi awal dari sebagian guru, strategi manajemen perubahan dan penguatan budaya mutu yang religius berhasil menciptakan iklim pendidikan yang kondusif dan kompetitif.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada pihak MTs Roudlotul Huda untuk memprioritaskan digitalisasi sistem manajemen mutu dan administrasi guna meningkatkan efisiensi serta memperluas akses sumber belajar bagi siswa sebagai langkah adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas cakupan kajian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengukur pengaruh variabel-variabel MMT secara statistik, atau meneliti aspek manajemen pembiayaan pendidikan yang menjadi salah satu kendala vital, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi peningkatan mutu di lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilar Solano, M. (2020). *Triangulation and trustworthiness: advancing research on public service interpreting through qualitative case study methodologies*.
- Andriani, U. (2024). Perspective Of Joseph M. Juran's Educational Quality Development Model And Implementation In Educational Prospects. *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity*, 2(1), 1417–1422.
- Apiyani, A. (2025). Pengembangan Model Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah: Studi Teoritis dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 238–249.
- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*.
- Arief, M. (2022). Konsep sekolah yang bermutu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Kedakwahan*, 15(30), 29–36.
- Azizi, M. H., Bakri, S., & Choiriyah, S. (2023). Implementation of total quality management in the ministry of religion-based education. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 125–136.
- Cahyaningrum, N., & Ma'ruf, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai School Culture Melalui Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong. *Aryadana: Journal of Education and Socio Cultural Issues*, 4(1), 81–102.
- Fauzi, R., Robita, A., Noor, M., Junaidi, A., Irawan, D., & Chotib, M. (2025). Implementing TQM in Islamic Education: A Phenomenological Study of Management Practice at MTs Darul Amin Palangka Raya. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 146–154.

- Fauziah, N. S., & Sahlani, L. (2023). Implementasi model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Islamic Journal of Education*, 2(1), 21–30.
- Fiantika, F. R. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif-Feny Rita Fiantika. *Mohammad Wasil, Sri Jumiati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Moun, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, Lukman Waris (Y. Novita (Ed.))*.
- Hadi, I. P. (2021). *Penelitian Media Kualitatif-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Hadi, S. (2020). Model pengembangan mutu di lembaga pendidikan. *Pensa*, 2(3), 321–347.
- Hamid, A. (2023). Pengaruh Total Quality Manajemen (TQM) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang. *Madaniyah*, 13(1), 64–83.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *Al-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 295–302.
- Maujud, F., Nurman, M., & Sultan, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 21(1), 83–99.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. (No Title).
- Mukaromah, N. H., Fuadi, A., & Daryono, R. W. (2024). Assessing the impact of principal leadership and teacher performance on educational quality: The role of TQM as a mediator. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 10(01), 145–160.
- Nurdiniyya, Y. Q. (2025). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Total Quality Management (TQM) Di Madrasah Al-Azhar Samarinda. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 121–131.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Pranata, F., Jamrizal, J., & Hakim, L. (2023). Implementasi Total Quality Management (TQM) Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sarolangun Provinsi Jambi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 472–481.
- Purnomo, S. A., & Maksun, M. (2020). Total Quality Management (Tqm): Konsep Dan Prinsip Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2), 207–216.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education*. Routledge.
- Sandi, R., Ifnaldi, I., & Warlizasusi, J. (2022). Madrasah Bermutu Berbasis Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1352–1368.
- Saputra, I. (2018). *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Di Mts Roudlotul Huda Purwosari*.